

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kementrian Kesehatan.RI, 2014).

Menurut WHO (2013), sekitar 1 milyar penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi dimana dua pertiganya terdapat di negara-negara berkembang. Hipertensi menyebabkan 8 juta penduduk di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya, dimana hampir 1,5 juta penduduk diantaranya terdapat di kawasan Asia tenggara. WHO mencatat pada tahun 2012 terdapat 839 juta kasus penderita hipertensi dan diperkirakan meningkat menjadi 1,56 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia.

WHO menyebutkan, 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35 %. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46%. Sementara kawasan Amerika sebanyak 35%, 36% terjadi pada orang dewasa menderita hipertensi (WHO, 2013).

Berdasarkan laporan WHO tahun 2013, komplikasi hipertensi bertanggung jawab atas 9,4 juta kematian di seluruh dunia pada setiap tahunnya. Hipertensi bertanggung jawab atas setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung, dan 51% kematian akibat stroke.

Hipertensi merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan (Kementrian Kesehatan.RI, 2014). Berdasarkan laporan Rikesdas tahun 2013 mencatat prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8 %, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi pada lansia menurut hasil Rikesdas 2013 mulai dari lansia dan lansia tua berturut-turut adalah pada pada kelompok umur 55-64 sebesar 45,6%, pada kelompok umur 65-74 sebanyak 58,9% dan pada kelompok umur >75 tahun sebesar 62,6%.

Di Provinsi Banten penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 24,68 persen. Jumlah penduduk berisiko (> 18 th) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.705.025 atau 30,23 persen. Persentase penduduk yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah tahun 2016 tertinggi di Kota Tangerang Selatan sebesar 97,70 persen, sebaliknya persentase terendah pengukuran tekanan darah adalah di Kota Tangerang sebesar 4,67 persen (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2016).

Dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan), sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia. Selain itu proses degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular.

Penyakit terbanyak pada lansia berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2013 yaitu hipertensi (57,6%), artritis (51,9%), stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%) dan diabetes mellitus (4,8%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi hipertensi pada lansia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI dalam hasil Rikesdas 2013 mulai dari lansia dan lansia tua berturut-turut adalah pada pada kelompok umur 55-64 sebesar 45,6%, pada kelompok umur 65-74 sebanyak 58,9% dan pada kelompok umur >75 tahun sebesar 62,6%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain. Untuk terjadinya hipertensi perlu peran faktor risiko tersebut secara bersama - sama (*common underlying risk factor*), dengan kata lain satu faktor risiko saja belum cukup menyebabkan timbulnya hipertensi (Depkes RI, 2006).

Berbagai penelitian telah membuktikan berbagai faktor risiko yang berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi pada lansia. Hasil studi sebelumnya menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada usia lanjut adalah umur, obesitas, kebiasaan olah raga dan stress (Wahyuningsih 2013).

Dalam penelitian Oktaviance (2014) melaporkan bahwa faktor yang menyebabkan hipertensi pada lansia yaitu jenis kelamin, pola konsumsi makan, dan usia, dimana perempuan berpeluang 18,2 kali mengalami penyakit hipertensi dibandingkan laki – laki. Sedangkan dalam penelitian Yossi (2014) melaporkan hasil penelitiannya bahwa hipertensi terjadi karena faktor keturunan, olahraga, merokok, konsumsi natrium dan obesitas.

Menurut hasil observasi data yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Kota Serang, didapatkan hasil bahwa kasus hipertensi pada setiap tahunnya memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2016 terdapat 808 kasus hipertensi, pada 2017 kasus hipertensi menurun menjadi 625 kasus dan pada tahun 2018 kasus hipertensi kembali naik menjadi 787 kasus. Kasus hipertensi yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Kota Serang setiap tahunnya didominasi oleh golongan umur lansia yang berusia diatas 45 tahun. Keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Penyakit hipertensi masih menjadi masalah yang cukup besar dimana penyakit hipertensi masih sering ditemukan dalam pelayanan kesehatan primer. Hipertensi juga menjadi alasan akan munculnya penyakit lain yang tidak jarang mengakibatkan komplikasi dan mengakibatkan kematian.

Prevalensi hipertensi pada lansia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI dalam hasil Rikesdas 2013 mulai dari lansia dan lansia tua berturut-turut adalah pada pada kelompok umur 55-64 sebesar 45,6%, pada kelompok umur 65-74 sebanyak 58,9% dan pada kelompok umur >75 tahun sebesar 62,6%.

Data di Puskesmas Kecamatan Cipocok Jaya pada tahun 2017 menunjukkan kasus hipertensi tercatat sebesar 625 kasus yang terdiri dari 325 kasus pada umur 15-50 tahun dan 306 kasus pada umur lebih dari 50 tahun. Dan pada tahun 2018 kasus hipertensi meningkat, tercatat 787 kasus dengan 403 kasus pada rentan usia 15-50 tahun dan 384 kasus pada usia diatas 50 tahun.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya kasus hipertensi seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain. Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi hipertensi sehingga dapat meningkatkan angka kejadian penyakit lainnya yang disebabkan oleh hipertensi hingga dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Berbagai penelitian telah membuktikan berbagai faktor risiko yang berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi khususnya pada lansia seperti usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, pendidikan, pola makan, aktifitas fisik dan obesitas. Dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor risiko (jenis kelamin, riwayat keluarga, status pekerjaan, pola tidur dan aktivitas fisik) yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui gambaran hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran jenis kelamin lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Tahun 2019.
- c. Mengetahui gambaran riwayat keluarga mengenai hipertensi yang terjadi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Kota Serang
- d. Mengetahui gambaran status pekerjaan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Tahun 2019.
- e. Mengetahui gambaran pola tidur lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Tahun 2019.
- f. Mengetahui gambaran aktifitas fisik pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Tahun 2019.
- g. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Tahun 2019.
- h. Mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Tahun 2019.
- i. Mengetahui hubungan status pekerjaan dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Tahun 2019.
- j. Mengetahui hubungan pola tidur dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Tahun 2019.
- k. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cipocok Jaya Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Cipocok Jaya Kota Serang

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Cipocok Jaya Kota Serang tentang penyakit hipertensi, agar dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi kejadian hipertensi dengan mengendalikan faktor risiko pada penderita.

1.4.2 Bagi Fakultas

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan adalah sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang hipertensi pada lansia.

1.4.3 Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri adalah untuk menambah wawasan mengenai hipertensi dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Kecamatan Cipocok Jaya Tahun 2019”. Penelitian dilakukan dikarenakan meningkatnya kasus hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cipocok Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, riwayat keluarga, status pekerjaan, pola tidur dan aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Kecamatan Cipocok Jaya. Sumber data didapatkan melalui kuesioner, pengumpulan data hipertensi oleh petugas puskesmas dan data surveilans kasus PTM di Puskesmas Kecamatan Cipocok Jaya. Subjek penelitian ini adalah seluruh pasien lansia yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Cipocok Jaya. Lokasi penelitian adalah di Puskesmas Cipocok Jaya Kota Serang, Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan selama bulan September sampai dengan November 2018.